

Identifikasi Potensi Perikanan di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat

[Identification of Potential Fisheries in Sindangkasih Subdistrict, Ciamis
Regency, West Java Province]

Santi Novita Sari¹, Tatty Yuniarti¹, Syarif Syamsuddin²

¹Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan
Jalan Cikaret No. 2, Bogor Selatan, Kota Bogor 16132

²Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan, Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. AUP Pasar Minggu Jakarta Selatan

Diterima : 20 Februari 2019; Disetujui : 14 Maret 2019

Abstrak

Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Salah satunya adalah Kecamatan Sindangkasih. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perikanan meliputi SDA, SDM, kondisi perikanan dan potensi perikanan di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode survei. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk data kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel, diagram, grafik. Hasil dari penelitian ini yaitu potensi wilayah di Kecamatan Sindangkasih kondisi geografisnya bervariasi dari antara datar hingga bergelombang, ketinggian yang berbeda – beda setiap desa yang ada di Kecamatan Sindangkasih serta memiliki luas lahan yang berbeda- beda dari luas lahan 1,69 ha hingga luas yang paling besar yaitu 6,03 ha. Kecamatan Sindangkasih memiliki luas lahan potensial perikanan sebesar 162,83 ha dan lahan aktual perikanan sebesar 147,30 ha. Lahan yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha budidaya ikan Gurame adalah lahan pekarangan rumah dan lahan persawahan yang dialih fungsikan sebagai lahan budidaya. Jumlah penduduk di Kecamatan Sindangkasih sebanyak 46.734 jiwa. Sebanyak 3.002 jiwa penduduk di Kecamatan Sindangkasih memiliki usaha di bidang perikanan. Penduduk yang Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan budidaya sudah cukup terpenuhi oleh pemerintah Kecamatan Sindangkasih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah luas perikanan yang berpotensi dan dukungan pemerintah yang sudah cukup belum menjadikan kegiatan budidaya perikanan ikan gurame sebagai pekerjaan utama para pembudidaya, namun masih sebagai pekerjaan sampingan dengan anggapan bahwa keuntungan yang didapatkan masih sedikit.

Kata kunci : penyuluhan perikanan; sumber daya alam; sumberdaya manusia; usaha perikanan

Abstract

Ciamis Regency, West Java Province has considerable fisheries potential. One of them is Sindangkasih Subdistrict. The study aims to identify the potential of fisheries including natural resources, human resources, fisheries conditions and fisheries potential in Sindangkasih District, Ciamis Regency, West Java Province. The study used descriptive methods and survey methods. This descriptive analysis method is used for qualitative data which is presented in the form of simple descriptions and tabulations such as tables, diagrams, graphs. The results of this study are the potential of the region in Sindangkasih Subdistrict, the geographical conditions vary from flat to bumpy, different heights that vary from village to village in Sindangkasih Subdistrict and have different land area of 1,69 ha to the most extensive land area. large which is 6,03 Ha. Sindangkasih sub-district has an area of potential fishery land of 162,83 ha and actual fisheries land of 147,30 ha. Fisheries land that has the potential to be developed as a Gurame fish cultivation is a home garden and paddy fields that are converted as cultivation land, with a total population of 46,734 people in Sindangkasih Subdistrict. As many as 3,002 inhabitants in Sindangkasih Subdistrict have business in fisheries. Population which facilities and infrastructure

to support aquaculture activities have been sufficiently fulfilled by the government of Sindangkasih Subdistrict. The conclusion of this study is the potential area of fisheries and sufficient government support has not made fisheries carp as the main occupation of farmers, but still as a side job assuming that the profits obtained are still small.

Keywords: fisheries bussines; fisheries extension; human resources; natural resources

Penulis Korespondensi

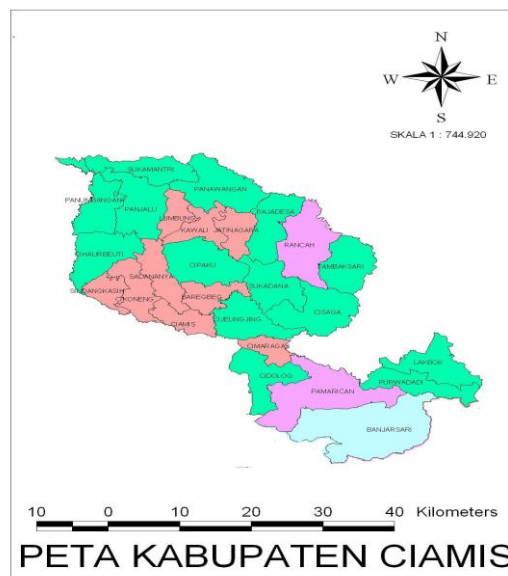
Tatty Yuniarti | tatty.yuni@gmail.com

PENDAHULUAN

Bidang perikanan di Indonesia khususnya dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Produksi perikanan budidaya Indonesia 990.764 ton, dan Kabupaten Ciamis memiliki produksi sebesar 51.626 ton (BPS, 2017). UU No. 45 Tahun 2009 mendefinisikan sektor perikanan merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Kecamatan Sindangkasih merupakan salah satu wilayah adminitrasi pemerintahan di Kabupaten Ciamis yang memiliki produksi perikanan dengan total produksi 18.725 ton ikan air tawar. Berdasarkan potensi wilayah, Kecamatan Sindangkasih memiliki potensi perikanan budidaya air tawar dan pemasaran yang merata dari masing

komoditas dan memiliki potensi terbesar dalam komoditas ikan nila, Ikan Gurame, udang Galah (DKP Ciamis, 2015). Penelitian mengenai identifikasi potensi perikanan perlu dilakukan dalam rangka pembangunan perikanan seperti melalui penyuluhan agar terpenuhi kebutuhan sasaran perikanan. Kegiatan identifikasi potensi perikanan meliputi pengumpulan data, baik data aktual maupun potensial yang terbaru, kemudian dianalisis untuk mengetahui masalah perikanan yang dihadapi di wilayah Kecamatan Sindangkasih dan merumuskan tujuan serta cara mencapai tujuannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi SDA, SDM perikanan dan sosial perikanan di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi data aktual terbaru yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pusat untuk membuat kebijakan dibidang perikanan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Ciamis

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 November sampai dengan 30 November 2018 yang bertempat di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Data primer diambil secara langsung atau bersumber dari responden melalui wawancara, pengamatan dan partisipasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari literatur, pustaka maupun media internet.

Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode survei. Hasil analisa berupa data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel, diagram, grafik. Alat uji pada metoda survey ini adalah kuisioner. Variabel yang diamati dan disurvei adalah karakteristik sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi perikanan dan potensi perikanan. Narasumber untuk kegiatan identifikasi

potensi wilayah perikanan yaitu Camat Kecamatan Sindangkasih, perangkat desa, penyuluh perikanan dan kelompok perikanan sebagai pelaku utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Wilayah Kabupaten Ciamis

Hasil studi literature menjelaskan bahwa letak geografisnya Kabupaten Ciamis berada pada $108^{\circ}19'$ sampai dengan $108^{\circ}43'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}40'30''$ sampai dengan $7^{\circ}41'30''$ Lintang Selatan. Kecamatan paling utara adalah Kecamatan Sukamantri, kecamatan paling barat adalah Kecamatan Cihaurbeuti, kecamatan paling selatan adalah Kecamatan Pamarican, dan kecamatan paling timur adalah Kecamatan Lakbok. Luas wilayah Kabupaten Ciamis seluas 143.382 ha

(BPS 2017). Informasi mengenai letak geografis suatu daerah sangat penting untuk menentukan kebijakan nasional (Haryanto 2015).

Kabupaten Ciamis terletak berbatasan dengan :

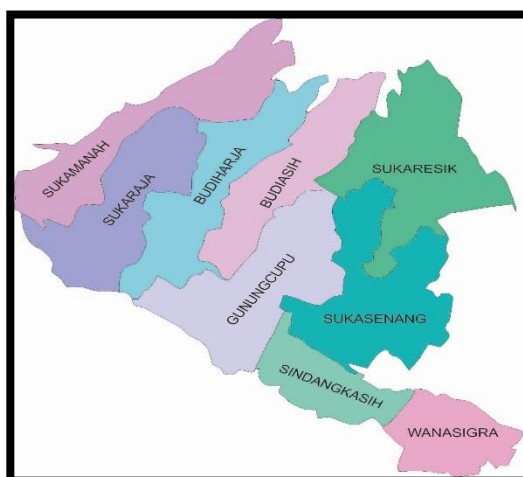
1. Sebelah utara : Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan
2. Sebelah barat : Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya
3. Sebelah timur : Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah , dan
4. Sebelah selatan : Kabupaten Pangandaran

Peta Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Gambar 1. Kabupaten Ciamis terdiri dari 27 kecamatan, 258 desa, 7 kelurahan, 2904 RW, dan 9142 RT dengan jumlah penduduk 1.328.223 jiwa yang terdiri atas 692.632 jiwa penduduk laki-laki dan 683.136 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Ciamis tahun 2017 mencapai 958 jiwa/km². Kepadatan penduduk pada ke-27 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Ciamis dengan kepadatan sebesar 3.227,59 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Cidolog sebesar 367, 23 jiwa/Km² (BPS, 2017). Informasi mengenai data kependudukan seringkali diperlukan oleh

pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan melalui dukungan ketertiban administrasi (Satria, Husin, dan Primadina 2016) serta untuk memetakan kondisi masyarakat seperti kondisi kemiskinan (Arifin dan Kuswinardi n.d.) dan rentang kesehatan penduduk (Atthina dan Iswari 2014), dan

Keadaan Umum Wilayah Kecamatan Sindangkasih

Batas wilayah Kecamatan Sindangkasih Sebelah utara berbatasan dengan Gunung Sawal, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cihaurbeuti, di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Tasikmalaya dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cikoneng. Kecamatan Sindangkasih merupakan lokasi yang strategis untuk pemukiman dan kegiatan bisnis, karena Sindangkasih di lalui oleh jalur utama jalan nasional yang menghubungkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jarak dari Kecamatan Sindangkasih ke ibukota Kabupaten Ciamis adalah 15 Km, untuk jarak paling jauh ke ibukota Kecamatan adalah Desa Sukamanah yaitu 5 Km, Untuk jarak yang paling dekat ke Kecamatan adalah Desa Sindangkasih dengan jarak kurang dari 1 km, dapat dilihat pada Gambar 2. Perbatasan suatu daerah menentukan kebijakan otonomi, aksesibilitas sosial dan ekonomi dan pembangunan fisik infrastruktur. Hal ini memerlukan



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Sindangkasih
 Sumber : Sindangkasih dalam angka 2018

integrasi perencanaan, regulasi, kelembagaan dan pembiayaan pembangunan berjalan sinergis yang melibatkan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat (Permatasari 2014).

Bentuk demografi Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis bervariasi dari antara datar dan bergelombang. Ketinggian tempat di Kecamatan Sindangkasih tidak sama.

Pada bagian utara/barat merupakan perbukitan dan pegunungan. Karakteristik demografi suatu wilayah menentukan karakteristik usaha suatu daerah dan pendapatan usaha di suatu daerah (Riwantoko dan Rofi 2013). Tabel 2 adalah menjelaskan data tentang luas lahan wilayah Kecamatan Sindangkasih pada tahun 2018.

Tabel 2. Data luas lahan wilayah Kecamatan Sindangkasih tahun 2018

No.	Desa	Luas (ha)
1	Sukaraja	1,69
2	Gunung cupu	3,64
3	Sindangkasih	1,91
4	Wanasigra	1,83
5	Sukamanah	3,46
6	Budiasih	3,76
7	Budiharja	3,00
8	Sukasenang	3,08
9	Sukaresik	6,03

Sumber: Monografi Kecamatan Sindangkasih Tahun 2018

Luas wilayah Kecamatan Sindangkasih 3.035,41 ha terdiri atas lahan sawah 800,00 ha (26,36%) dan tanah darat 2138,41 ha (73,64%). Berdasarkan jenis pengairannya lahan sawah irigasi setengah teknis 213,00 ha, pengairan sederhana PU 67,10 ha, pengairan sederhana non PU 444,90 ha dan sawah tadah hujan 75,00 Ha. Luas lahan menurut ekosistem seluas 2411,00 ha terdiri atas lahan sawah 800 Ha, lahan kering iklim basah (kolam 97,00 Ha), lahan kering iklim kering (1514,00 Ha). Informasi mengenai kondisi pengairan, lahan basah dan lahan kering diperlukan untuk pemberdayaan dan pembangunan agribisnis, termasuk didalamnya adalah sektor perikanan (Irawan dan Pranadji 2002). Data kondisi lahan atau data spasial juga dapat bermanfaat untuk menentukan jenis usaha budidaya seperti kawasan kolam air, kolam mina padi dan kolam tadah hujan (Pramudiyanti dan Taofiqurohman 2011).

Kecamatan Sindangkasih mempunyai lahan potensial untuk perikanan seluas 162,83 ha terdiri dari luas kolam 105,13 Ha, Cekdam atau Waduk 30 Ha, dan sungai sepanjang 27,70 Km. Luas lahan aktual untuk perikanan 147,30 ha terdiri dari kolam 97,00 Ha, cekdam atau waduk 25,00 Ha, serta sungai 24,30 Ha. Total luas lahan potensial dan luas lahan aktual terdapat kesenjangan seluas 15,53 ha yang

belum dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan. Pemanfaatan lahan potensi untuk budidaya dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan teknologi dan sarana prasarana dalam mendukung perikanan budi daya, meningkatkan potensi peluang pasar serta melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam usaha perikanan budi daya (Shafitri dan Soejarwo 2017). Data lahan potensial di Kecamatan Sindangkasih dapat dilihat pada Tabel 3.

Kecamatan Sindangkasih merupakan sentral kegiatan budidaya ikan gurami karena memiliki luas lahan perikanan yang besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis. Sumber air untuk kegiatan budidaya perikanan berasal dari sungai dan irigasi yang ada di Kecamatan Sindangkasih. Kesesuaian kualitas air untuk ikan gurame sangat penting diperhatikan. Faktor yang menentukan keberhasilan budidaya gurame adalah kualitas air seperti suhu air, pH air, oksigen terlarut/*dissolved oxygen* (DO), hidrogen sulfida (H₂S), nitrit, kecerahan, waktu mengganti air, selain itu juga perilaku pembudidaya dalam mengelola air. Faktor yang tidak mempengaruhi perbedaan kualitas air untuk budidaya ikan gurame adalah topografi wilayah, curah hujan, kondisi lingkungan, dan pendidikan pembudidaya (Puspitasari 2018).

Tabel 3. Data luas lahan potensial dan luas lahan aktual perikanan di Kecamatan Sindangkasih

No	Desa	Luas Lahan Potensial			Luas Lahan Aktual		
		Kolam (ha)	Cekdam/Waduk (ha)	Sungai (km)	Kolam (ha)	Cekdam/Waduk (ha)	Sungai (km)
1.	Sindangkasih	8,4	-	5,5	8	-	5
2.	Wanasigra	12	-	6	11	-	5,5
3.	Sukasenang	14,5	17	1,5	14	15	1,25
4.	Sukaresik	7,1	13	4,7	6	10	4,2
5.	Gunungcupu	18,63	-	2,5	17	-	2,3
6.	Budiasih	15	-	1,5	14	-	1,25
7.	Budiharja	9	-	1,4	8	-	1,2
8.	Sukaraja	12	-	1,6	11	-	1,3
9.	Sukamanah	8,5	30	3	8	-	2,5
Jumlah		105,13	30	27,7	97	25	24,3

Sumber : Statistik Kecamatan Sindangkasih (BPS 2017)

Kondisi Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Kecamatan Sindangkasih berdasarkan kondisi pada tahun 2018 sebanyak 46.734 jiwa.km⁻² yang terdiri dari perempuan sebanyak 23.365 jiwa dan laki-laki sebanyak 23.369 jiwa. Sebanyak 3.002 jiwa penduduk di Kecamatan Sindangkasih memiliki usaha di bidang perikanan. Menurut kelompok umur, yang berusia dibawah 15 tahun sebanyak 12.321 jiwa dan sebanyak 28.596 jiwa dan selebihnya sebanyak 5.483 jiwa sebagian besar penduduk termasuk dalam usia produktif (15-59 tahun). Kepadatan penduduk, pada tahun 2018 Kecamatan Sindangkasih mencapai 1.646 jiwa.km⁻². Penduduk terpadat di

Desa Sindangkasih menjadi desa yang terpadat diantara desa yang lainnya dengan kepadatan 3.756 jiwa.km⁻².

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sindangkasih mencapai 0,91 % tahun⁻¹ dan ini hampir merata disemua desa. Sumber daya manusia bidang kelautan dan perikanan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kelautan dan perikanan. Karakteristik SDM yang diperlukan dalam pembangunan sektor perikanan adalah tenaga-tenaga profesional, inovatif, berkinerja tinggi, berwawasan lingkungan, berjiwa wira usaha dan bahari, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kelautan dan perikanan (BPS 2016).

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

No	Desa	Jenis Kelamin		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sindangkasih	3.504	3.670	7.174
2	Gunungcupu	3.565	3.615	7.180
3	Budiharja	2.103	2.001	4.014
4	Budiasih	2.168	2.225	4.393
5	Sukaraja	2.602	2.570	5.172
6	Sukaresik	2.231	2.140	4.371
7	Sukamanah	2.288	2.284	4.572
8	Sekasenang	3.255	3.230	6.485
9	Wanasigra	1.653	1.630	3.283
Jumlah		23.369	23.365	46.734

Sumber :Sindangkasih dalam angka 2018

Perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sindangkasih hampir sama. Pembangunan memerlukan peranan penduduk baik laki-laki maupun perempuan, termasuk pembangunan perikanan. Perempuan dinilai lebih cocok berperan pada usaha kelompok. Pemerintah perlu membuat kebijakan agar perempuan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik (Probosiwi 2015). Adapun jumlah penduduk yang menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Analisis demografi menggolongkan struktur umur penduduk yang dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas (Tjiptoherijanto

2001). Jumlah penduduk di Kecamatan Sindangkasih didominasi pada kelompok umur 15-29 tahun dan 30-44 tahun, termasuk dalam golongan produktif. Cepatnya perubahan demografi di tanah air akan membawa Indonesia pada kondisi *windows of opportunity*, di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat dan mencapai puncak pada sekitar tahun 2030. Besarnya jumlah penduduk produktif sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor perikanan. Sektor kebaharian atau kemaritiman memiliki cakupan potensi yang luas, termasuk transportasi laut, sumber daya hayati laut, sumber daya ikan, bioteknologi laut, sumber daya mineral dan energi, wisata bahari, dan jasa

Tabel 5. Data penduduk menurut kelompok umur Kecamatan Sindangkasih Tahun 2018

No	Desa	Penduduk menurut kelompok umur (orang)								Jumlah
		0-4	5 - 9	10-14	15- 29	30- 44	45-59	60-74	75+	
1	Sindangkasih	749	655	596	1348	1740	1159	479	114	6.840
2	Gunungcupu	627	694	676	1641	1492	1278	626	146	7.180
3	Budiharja	359	360	354	820	869	778	407	157	4.104
4	Budiasih	383	393	386	895	954	860	431	91	4.393
5	Sukaraja	430	459	434	982	1077	1066	599	125	5.172
6	Sukaresik	407	403	388	810	949	882	437	95	4.371
7	Sukamanah	304	372	389	879	1027	930	568	103	4.572
8	Sekasenang	571	591	562	1352	1469	1227	610	103	6.485
9	Wanasigra	258	247	274	711	739	662	325	67	3.283
Jumlah		4.088	4.174	4.059	9.438	10.316	8.842	4.482	1.001	46.734

Sumber : Sindangkasih dalam angka 2018

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Sindangkasih tahun 2018

No	Desa	Tingkat Pendidikan (orang)			
		TTSD	SD-SLTP	SLTA	Akademi / PT
1	Sukamanah	2.151	2.773	322	87
2	Sukaraja	848	3.551	1.481	227
3	Budiharja	1.173	2.512	632	82
4	Budiasih	1.365	3.470	364	125
5	Gunung cupu	3.216	4.752	825	152
6	Sindangkasih	1.398	3.319	2.382	855
7	Sukasenang	2.491	4.137	648	204
8	Sukaresik	1.849	3.100	130	75
9	Wanasigra	1.198	1.913	386	116
Jumlah		15.689	29.527	7.170	1.923

Sumber : Sindangkasih dalam angka 2018

lingkungan. Sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia sangat berlimpah dengan luas wilayah, masyarakat, dan potensi perekonomian laut yang besar

(PPN/Bappenas 2017). Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5.

Pendidikan masyarakat di Kecamatan Sindangkasih dimulai dari pendidikan keluarga hingga pendidikan tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Terdapat SD, SMP, SMA sebagai penunjang pendidikan masyarakat sedangkan untuk perguruan tinggi masyarakat Kecamatan Sindangkasih menempuh pendidikan diluar daerah Kecamatan Sindangkasih, selain memiliki sekolah pendidikan usia dini yaitu di tingkat PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK). Jumlah penduduk pada tingkat pendidikan TTSD sebanyak 15.689 jiwa, SD-SLTP sebanyak 29.527 jiwa, SLTA sebanyak 7.170 jiwa dan Akademi/ PT sebanyak 1.923 jiwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SD-SLTP mendominasi tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Sindangkasih. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya baik yang sedang mengikuti kegiatan pendidikannya maupun tidak dapat dilihat pada Tabel 6.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan sektor perikanan. Kondisi ini juga umum terjadi pada anak-anak nelayan (Masri 2017) dan masyarakat nelayan (Wantah 2017). Karakteristik pembudidaya seperti umur, pendidikan, lama usaha, luas lahan dan pendapatan berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi pakan alami ikan (Darwita, Danapraja, dan Leilani 2018).

Kompetensi masyarakat perikanan dengan pendidikan yang rendah dapat meningkatkan peranannya dengan memperhatikan elemen-elemen pembinaan. Elemen-elemen sistem yang terdiri dari sasaran pembinaan, metoda pembinaan dan pembina, cukup kompleks sehingga untuk itu perlu adanya keterpaduan berbagai disiplin ilmu dalam merencanakan suatu bentuk kegiatan pembinaan masyarakat perikanan yang berkelanjutan (Mayudin dan Susanti 2011).

Kecamatan Sindangkasih memiliki lahan perikanan yang tidak terlalu luas sehingga hanya sebagian kecil masyarakat yang melakukan usaha di bidang perikanan. Undang Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menjelaskan bahwa pelaku utama kegiatan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut pelaku utama adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Pelaku usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan. Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha perikanan di

Tabel 7. Jumlah penduduk sebagai pelaku utama dan pelaku usaha perikanan

No	Desa	Perikanan	
		Pelaku Utama	Pelaku Usaha
1	Sukamanah	304	5
2	Sukaraja	487	7
3	Budiharja	191	6
4	Budiasih	167	4
5	Gunungcupu	403	7
6	Sindangkasih	318	6
7	Sukasenang	533	3
8	Sukaresik	275	2
9	Wanasigra	281	3
Jumlah		2.959	43

Sumber :BP3K Sindangkasih 2017

Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 7.

Kondisi potensi sumber daya penunjang

Sumber daya penunjang usaha perikanan yang ada di Kecamatan Sindangkasih mencakup sarana dan prasarana dan lembaga yang terkait dalam menjalankan usaha bisnis perikanan, dimana dari segi sarana dan prasarana tersebut mencakup :

- a) Transportasi, dimana transportasi yang digunakan para pembudidaya untuk melaksanakan usahanya yaitu kebanyakan menggunakan sepeda motor yang dimana digunakan untuk beraktivitas diluar usaha budidaya maupun dalam usaha budidaya.
- b) Komunikasi, pembudidaya dalam menjalankan usahanya agar lebih

dikenal oleh masyarakat sekitar menggunakan alat komunikasi seperti handphone sangat bermanfaat untuk menjalankan hubungan kontak dengan para konsumen atau pelanggan agar usahanya dapat berjalan lancar.

- c) Penerangan, Kecamatan Sindangkasih telah terjangkau dengan saluran penerangan dari PLN yang dimana sudah merata dirumah – rumah penduduk, dan dapat digunakan oleh para pembudidaya untuk penerangan di kolam budidaya yang dimilikinya.
- d) Pengaliran sumber air sudah masuk di Kecamatan Sindangkasih yaitu PAM yang dimana sangat bermanfaat dan membantu untuk kegiatan masyarakat seperti

kebutuhan air dalam rumah tangga dan budidaya yang dijalankan. Selain sumber air dari PAM masyarakat memanfaatkan air sungai untuk melaksanakan usahanya karena air PAM tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain layanan pendukung yang mencakup sarana dan prasarana adapun lembaga pendukung lainnya yaitu seperti bank, koperasi yang berperan mendukung permodalan maupun transaksi bisnis perikanan agar usaha yang dijalani dapat berkembang dengan baik. Permodalan yang digunakan oleh pembudidaya berasal dari modal pribadi, sehingga dalam mengembangkan usaha perikanan, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana budidaya, benih, pakan, dan pupuk dapat disediakan dengan baik dan mudah didapatkan oleh pembudidaya. Hasil usaha budidaya perikanan yang ada di Kecamatan Sindangkasih dibeli oleh pengepul.

Kondisi perikanan

Kondisi budidaya di Kecamatan Sindangkasih didominasi oleh perikanan darat karena Kecamatan Sindangkasih tidak memiliki wilayah perairan laut. Komoditas budidaya yang dikembangkan adalah komoditas Ikan Gurame dan Ikan Nilem dari segmen pembenihan, pemsbesaran dan pemasaran. Jumlah kebutuhan akan

benih ikan di Kecamatan Sindangkasih sangat tinggi dimana pembeli tidak hanya dari pembudidaya pemsbesaran di Kecamatan Sindangkasih juga dari pembudidaya kecamatan lainnya di Kabupaten Ciamis .

Lahan yang berpotensi dikembangkan sebagai sebagai usaha budidaya Ikan Gurame adalah lahan pekarangan rumah dan juga lahan persawahan. Mina padi merupakan metode pemeliharaan ikan dan padi dalam satu hamparan sawah. Penerapan sistem mina padi dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah karena selain padi, petani juga akan mendapatkan ikan. Dalam sekali siklus budidaya sistem mina padi dapat dilakukan 2 kali pemanenan ikan dan 1 kali pemanenan padi (Cahyaningrum dan Soewardi 2014). Mina padi dapat meningkatkan pendapatan petani/pembudidaya (Akbar 2017).

Jumlah kelompok perikanan di Kecamatan Sindangkasih adalah 44 kelompok perikanan. Komoditas yang diusahakan adalah Ikan Gurame dan Ikan Nilem baik pembenihan, pemsbesaran dan pemasaran namun yang lebih dominan adalah Ikan Gurame. Kelompok perikanan ini memiliki hubungan satu dengan yang lain. Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan salah satu ikan endemik Indonesia khususnya daerah Jawa Barat yang

Tabel 8. Komoditas di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten

No	Komoditas	Luas Lahan Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)
1.	Gurame	28,50	25,10	715,350
2.	Nilem	27,05	37,34	1.010,047

Sumber : Penyuluh Kecamatan Sindangkasih (2018)

hidup di perairan tawar. Ikan nilem memiliki ciri yang hampir serupa dengan ikan mas, dikarenakan ikan tersebut masih satu famili dengan ikan mas. Keunggulan dari ikan nilem bukan hanya dari hal gizi, namun juga dikarenakan harga ikan yang sangat terjangkau bagi masyarakat dan ikan ini sangat digemari oleh masyarakat di daerah Jawa Barat (Syamsuri *et al.* 2017). Adapun data perikanan Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 8.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data sekunder maupun primer maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sindangkasih mempunyai potensi perikanan yang dapat dikembangkan. Sumber daya alam, sumber daya manusia masih dapat dikembangkan lagi lebih optimal. Kegiatan budidaya yang dilakukan di Kecamatan Sindangkasih masih menggunakan permodalan berasal dari modal pribadi. Potensi ini juga mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

Budidaya perikanan ikan gurame sebagai pekerjaan utama para pembudidaya masih menjadi pekerjaan sampingan dengan anggapan bahwa keuntungan yang didapatkan masih sedikit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut: Pemerintah setempat lebih mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan potensi perikanan yang ada sesuai dengan data aktual dan data potensial yang ada. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memfasilitasi dan mengkomunikasikan teknologi perikanan dan informasi terbaru bidang perikanan dapat membantu mengoptimalkan potensi perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2017. "Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal S. Pertanian* 1(1):28–38.
- Arifin, Syamsul dan Wiwin Kuswinardi. n.d. "Sistem informasi kependudukan guna menunjang pemetaan kemiskinan di kecamatan kepanjen kabupaten malang." *Bimasakti*.
- Atthina, Nielza dan Lizda Iswari. 2014. "Klasterisasi Data Kesehatan Penduduk untuk Menentukan Rentang Derajat Kesehatan Daerah dengan Metode K-Means." Hal. B-52-B-59 in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta*,.
- BPS. 2016. "Statistik Sumberdaya Laut dan Pesisir." 106.
- Cahyaningrum, Wuri dan Kadarwan Soewardi. 2014. "Arahan Spasial Pengembangan Mina Padi Berbasis Kesesuaian Lahan Dan Analisis A ' Wot Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat." *Majalah Ilmiah Globe* 16(1):77–88.
- Darwita, Nisfi, Sopiyan Danapraja, dan Ani Leilani. 2018. "Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan terhadap Adopsi Inovasi Pakan Alami Ikan di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang." *JPPIK* 12(3):189–95.
- Haryanto, Agus. 2015. "Faktor Geografis dan Konsepsi Peran Nasional sebagai Sumber Politik Luar Negeri Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional* 4(2):136–47.
- Irawan, Bambang dan Tri Pranadji. 2002. "Pemberdayaan lahan kering untuk pengembangan agribisnis berkelanjutan." *FEA* 20(2):60–76.
- Masri, Amiruddin. 2017. "Pendidikan Anak Nelayan Pesisir Pantai Donggala." *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1(September):223–27.
- Mayudin, Arif dan Romi Susanti. 2011. "Pengelolaan Sistem Masyarakat Nelayan dalam Rangka Pembangunan Perikanan di Indonesia." *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 3(1).
- Permatasari, Ane. 2014. "Otonomi Khusus Daerah Masalah Perbatasan." *Jurnal Media Hukum* 21(2):225–40.

- PPN/Bappenas, Kementerian. 2017. "Pemanfaatan Demografi Indonesia Di Sektor Kepariwisata, Kebaharian, dan Ekonomi Kreatif."
- Pramudiyanti, Riszky dan Aniq S. Taofiqrohman. 2011. "Penentuan Kawasan Jenis Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Bandung dengan Menggunakan Data Spasial." *Jurnal Akuatika* 2(2):98–106.
- Probosiwi, Ratih. 2015. "Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara* 3(1):41–56.
- Puspitasari, Devi. 2018. "Kajian Kesesuaian Kualitas Air untuk Budidaya Ikan Gurame di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung." *Swara Bhumi* 5(9):1–7.
- Riwantoko, Mardheka Ndaru dan Abdur Rofi. 2013. "Karakteristik Demografi, Sosial, Dan Ekonomi Serta Pola Pendapatan Usaha Perdagangan Di Sepanjang Jalan Jogja-Solo Kabupaten Klaten." *Jurnal Bumi Indonesia*, 2013, 2. 2(1):77–86.
- Satria, Ishak Husin, dan Primadina. 2016. "Sistem Informasi Rekapitulasi Data Penduduk Sebagai Pendukung Ketertiban Administrasi Penduduk." *BINA INSANI ICT JOURNAL* 3(1):99–106.
- Shafitri, Nensyana dan Permana Ari Soejarwo. 2017. "Potential and Opportunity of Fishery Development in Anambas Islands District." *J. Kebijakan Sosek KP* 7(2):143–57.
- Syamsuri, Aulia Ikhsan, M. Wahyu Alfian, Vivaldy Phaza Muharta, dan Akhmad Taufiq Mukti. 2017. "Teknik Pembesaran Ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*) di Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (Bppsign) Tasikmalaya, Jawa Barat." *Journal of Aquaculture and Fish Health* 7(2):3–8.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2001. "Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Majalah Perencanaan Pembangunan edisi* 23, 1–10.

Wantah, Edwin. 2017. "Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pendidikan Ekonomi Dan Potensi Pesisir di Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2(2):43–51.